

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM MEMBUAT OLAHAN DAUN KATUK UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN STUNTING

Nurul Pujiastuti^{1*}, Nur Rahman², Siti Asiyah³

¹Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

²Sarjana Terapan Gizi, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

³Jurusan Kesehatan Terapan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

nurul_pujiastuti@poltekkes-malang.ac.id¹, nur_rahman@poltekkes-malang.ac.id²,

siti_asiyah@poltekkes-malang.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Pemberdayaan kader posyandu merupakan metode atau teknik untuk meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya nilai dan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Daun katuk merupakan tanaman yang telah lama dikenal ibu menyusui untuk membantu meningkatkan produksi ASI karena mengandung papaverin, yaitu suatu alkaloid yang dapat mendukung produksi ASI. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam membuat olahan dari daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI dan sebagai upaya menurunkan stunting. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat berbasis riset aksi, melalui kegiatan pelatihan membuat berbagai macam olahan dari daun katuk. Sasaran pelatihan yaitu 40 kader posyandu Desa Martopuro. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan peserta saat pre-test sebesar 65% baik dan post-test sebesar 95% baik. Hasil pelatihan untuk nilai keterampilan, saat pre-test sebesar 58% baik dan post-test sebesar 82% baik. Kesimpulan pelatihan membuat olahan daun katuk berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang cara membuat berbagai macam olahan dari daun katuk sehingga dapat membantu ibu menyusui meningkatkan produksi ASI sebagai upaya menurunkan stunting.

Kata Kunci: olahan daun katuk; kader posyandu; pemberdayaan; produksi ASI.

Abstract: Empowerment of integrated service post cadres is a method or technique to increase self-awareness about the importance of values and the need to achieve the expected goals through increased knowledge and skills. Katuk leaves are plants that have long been known by nursing mothers to help increase milk production because they contain papaverine, an alkaloid that can support milk production. The purpose of community service is to increase the knowledge and skills of integrated service post cadres in making preparations from katuk leaves to increase milk production and as an effort to reduce stunting. The method used in research-based community service through training activities is to make various preparations for katuk leaves. The target of the training is service post cadres. The results of the training showed that the participants' knowledge during the pre-test was 65% good and the post-test was 95% good. The results of the training for skill scores, when the pre-test was 58% good and the post-test was 82% good. The conclusion of the training on making processed katuk leaves has succeeded in increasing the knowledge and skills of integrated service post cadres on how to make various kinds of preparations from katuk leaves so that they can help to breastfeed mothers and increase milk production as an effort to reduce stunting.

Keywords: breast milk production; empowerment; processed katuk leaves.



Article History:

Received: 31-03-2023

Revised : 29-04-2023

Accepted: 30-04-2023

Online : 01-06-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kader posyandu merupakan tenaga sukarela yang memberikan dukungan kepada tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan dasar, serta memiliki hubungan yang paling dekat dengan keluarga, khususnya keluarga dengan ibu menyusui atau ibu yang memiliki bayi atau balita. Oleh karena itu, kader posyandu memerlukan tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan, supaya dapat membantu meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan menurunkan stunting di desanya. Beberapa penelitian, pemberdayaan kader posyandu memiliki dampak yang signifikan dengan meningkatnya kunjungan ibu hamil dan ibu menyusui ke posyandu sehingga status gizi bayi dan balita dapat terpantau dengan baik. Pemberdayaan kader posyandu merupakan sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya nilai dan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Sukmawati et al., 2019a). Pemberdayaan kader posyandu sebagai bentuk partisipasi aktif dalam mengenali dan mencegah masalah kesehatan yang dialami masyarakat (Pujiastuti, et al., 2020).

Makanan terbaik untuk bayi adalah ASI karena merupakan makanan alamiah yang sempurna, yang komposisinya sangat sesuai dengan tubuh bayi. Selain itu, ASI mudah dicerna oleh pencernaan bayi dan mengandung zat gizi yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta memberikan kekebalan terhadap berbagai penyakit (Pujiastuti et al., 2022). Setelah melahirkan, seorang ibu mempunyai harapan bahwa produksi ASI lancar. Namun ternyata, menemui beberapa hambatan diantaranya yaitu ASI keluar sedikit atau bahkan belum keluar setelah melahirkan sehingga ibu berpikir bahwa bayi tidak mau menyusu dan memberikan susu formula (Pujiastuti et al., 2019). Hambatan lainnya yaitu ASI tidak lancar keluar, puting susu lecet, puting susu datar atau tenggelam, payudara bengkak, serta asupan nutrisi yang kurang bagi ibu menyusui (Khamis et al., 2017). Hal ini menyebabkan bayi rewel atau sering menangis karena kurang puas dalam menyusu sehingga asupan nutrisi bayi menjadi kurang, yang berdampak pada *faeces* bayi keras dan berat badan bayi tidak mengalami kenaikan saat dilakukan penimbangan tiap bulannya di posyandu (Ambikapathi et al., 2016; Fatmawati et al., 2019).

Dampak yang dapat terjadi jika bayi tidak diberikan ASI meliputi mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), sering terkena diare, bahkan ada yang sembelit, serta mengalami infeksi pada saluran pencernaan yang parah terutama pada bayi prematur (Kemenkes RI, 2014). Pemberian ASI dapat melindungi terutama saluran pencernaan bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasite (Kemenkes, 2018; Sukmawati et al., 2019b). Selain itu, jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif akan berisiko terkena stunting sebesar 61 kali dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Sampe et al., 2020).

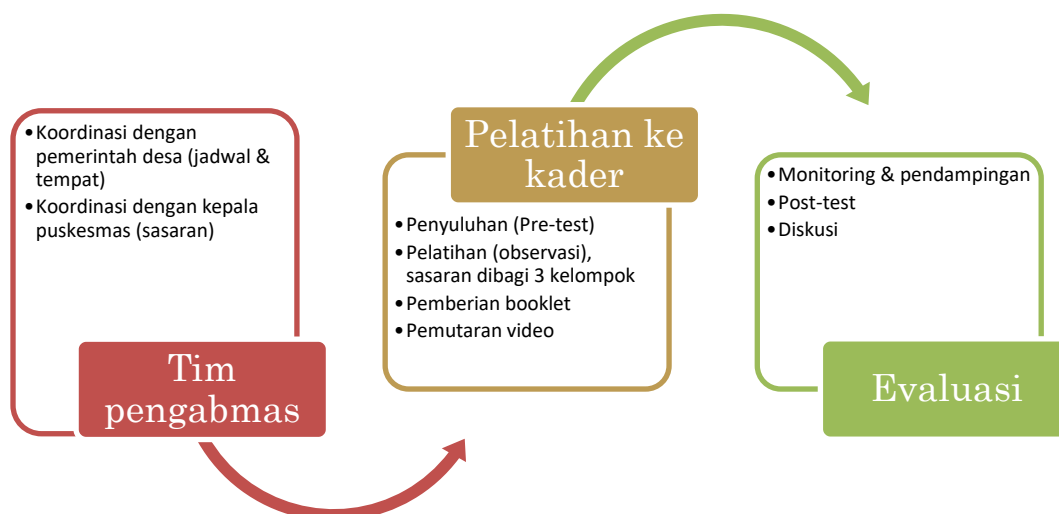
Kementerian Kesehatan RI menargetkan tentang pemberian ASI eksklusif yaitu 80%. Data profil kesehatan di Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif sebesar 56,9%, di Jawa Timur sebesar 56,3%, dan di Kabupaten Pasuruan sebesar 71,5%. Hal ini masih dibawah target nasional yaitu 80% (DinkesprovJatim, 2022; Kemenkes RI, 2022). Kabupaten Pasuruan merupakan kabupaten lokus stunting berdasarkan Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional No. Kep.10/M.PPN/HK/02/2021 tentang penetapan perluasan kabupaten/kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi tahun 2018-2021 (Monoarfa, 2021). Program penanganan stunting di Kabupaten Pasuruan telah banyak dilakukan bersamaan dengan sasaran 1000 hari pertama kehidupan (HPK) meliputi pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita, penyuluhan terkait ASI eksklusif dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta diadakannya Rembug Stunting yaitu forum musyawarah antara Pemda (Dinkes, KB PP, Bappeda, dan OPD terkait), kader kesehatan, PAUD, warga desa dengan pemerintah Desa dan BPD (Emil, 2021).

Salah satu upaya untuk memperbanyak produksi ASI adalah meningkatkan asupan nutrisi ibu menyusui seperti sayuran hijau (Dolang et al., 2021) yaitu daun katuk (*Sauropus Androgynus*) yang memang telah terbukti dapat memperlancar produksi ASI karena mengandung asam seskuinterna (Situmorang & Singarimbun, 2019) dan telah banyak diketahui manfaatnya oleh ibu menyusui. Masyarakat telah menggunakan daun katuk sebagai sayuran hijau dalam bentuk lalapan atau sayur rebusan untuk meningkatkan produksi ASI (Juliastuti, 2019; Triananinsi et al., 2020). Dengan membuat olahan dari daun katuk dapat meningkatkan asupan nutrisi pada ibu menyusui sehingga produksi ASI meningkat.

Penelitian Panjaitan *et al.* (2020) dengan judul Pengaruh Pemberian Bolu Kukus Terhadap Produksi ASI pada 30 responden, didapatkan hasil bahwa pemberian bolu kukus daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI. Kelompok perlakuan diberikan bolu kukus daun katuk sebanyak 100 gram selama 30 hari. Rata-rata frekuensi menyusui pada kelompok kontrol sebesar 8.07 kali dan kelompok perlakuan sebesar 10.40 kali. Rata-rata lama menyusui pada kelompok kontrol sebesar 6.80 menit dan kelompok perlakuan sebesar 9.74 menit (Panjaitan et al., 2021; Pujiastuti & Febrianti, 2022). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang cara membuat berbagai macam olahan dari daun katuk seperti bolu kukus daun katuk, stik daun katuk, dan nugget daun katuk.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu riset aksi (*action research*) untuk menerapkan intervensi dalam bidang kesehatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan Pemerintah Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Tim pengabdian kepada masyarakat berperan sebagai agen perubahan. Aksi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan intervensi berupa pelatihan tentang cara membuat berbagai macam olahan dari daun katuk yaitu bolu kukus daun katuk, stik daun katuk, dan nugget daun katuk dengan sasaran kader posyandu. Kegiatan dilakukan berdasarkan penelusuran tim pengabdian kepada masyarakat, bahwa cakupan ASI eksklusif masih rendah di Desa Martopuro belum memenuhi target nasional 80% dengan berbagai alasan diantaranya yaitu ibu bekerja dan ASI keluar sedikit sehingga akhirnya ibu tidak menyusui bayinya dan memberinya susu formula. Selain itu, sebagian besar kader posyandu belum mengetahui tentang cara membuat olahan dari daun katuk. Biasanya daun katuk di olah menjadi sayur atau lalapan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabmas

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim ada 3 tahapan. Tahapan pertama, Tim melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dengan melakukan pertemuan dengan Kepala desa untuk mendiskusikan mengenai jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan. Pemerintah desa bersedia untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan yang dilakukan. Kemudian, melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Purwosari mengenai sasaran kegiatan yaitu kader posyandu yang di koordinir oleh bidan desa. Sasaran ditentukan sebesar 40 kader posyandu. Selanjutnya, membuat booklet dengan judul “Produksi ASI dan olahan daun katuk” yang dibagikan kepada peserta pelatihan.

Tahapan kedua yaitu kegiatan pelatihan meliputi pemberian penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan tentang manfaat daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI. Sedangkan pelatihan tentang membuat berbagai macam olahan dari daun katuk. Pada kegiatan penyuluhan dilakukan *pre-test* dan *post-test* menggunakan 5 pertanyaan. Sedangkan pada kegiatan pelatihan melakukan observasi (5 kriteria) tentang cara pembuatan olahan daun katuk. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring di balai desa Martopuro. Komunikasi dilakukan dengan dua arah serta menggunakan media video tentang cara membuat olahan daun katuk sehingga peserta pelatihan tidak jenuh dan terus mengikuti serta berpartisipasi secara aktif selama pelatihan. Setelah pemberian penyuluhan dan pemutaran video tentang membuat olahan daun katuk, maka dilanjutkan dengan mempraktekkan cara membuat berbagai olahan dari daun katuk. Peserta pelatihan dibagi menjadi 3 kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 13-14 kader posyandu. 1 kelompok membuat bolu kukus daun katuk, 1 kelompok membuat stik daun katuk, dan 1 kelompok membuat nugget daun katuk. Kader posyandu yang telah berhasil membuat olahan dari daun katuk secara mandiri, maka dinyatakan telah mahir.

Tahapan ketiga yaitu tahapan evaluasi. Pada tahapan evaluasi, memberikan *post-test* terkait materi yang telah diberikan. Dilanjutkan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta pelatihan setelah kegiatan selesai. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan pada peserta pelatihan untuk bertanya atau memberikan saran tentang kegiatan yang telah dijalani.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, hasil koordinasi dengan Kepala Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, mendapatkan jadwal kegiatan yaitu hari Sabtu, tanggal 25 Pebruari 2023 di Balai desa Martopuro. Pemerintah desa memberikan fasilitas tempat dan sound system untuk pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, hasil koordinasi dengan Kepala Puskesmas Purwosari, menunjuk Bidan desa setempat yaitu Bidan Yuliyantik untuk menunjuk kader posyandu yang menjadi sasaran kegiatan sejumlah 40 orang. Pada tahap ini, tim menyusun booklet tentang “Produksi ASI dan olahan daun katuk” dan dicetak sejumlah peserta.

Hasil tahap kedua yaitu pada kegiatan penyuluhan, peserta pelatihan mempunyai semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Peserta pelatihan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan diskusi dan dalam menjawab pertanyaan. Nilai pengetahuan peserta saat *pre-test* sebesar 65% baik. Sedangkan nilai observasi pada kegiatan praktek yaitu nilai *pre-test* sebesar 58% baik. Komunikasi dilakukan dengan dua arah serta menggunakan media video tentang cara membuat olahan daun katuk serta pemberian booklet yang telah disusun pada tahap pertama. Tim membagi peserta menjadi 3 kelompok dan mendampingi saat kegiatan praktek sehingga peserta tidak kesulitan dalam

melakukan praktek membuat olahan daun katuk. Hasil tahap ketiga yaitu tahap evaluasi, nilai *post-test* pengetahuan sebesar 95% baik dan nilai *post-test* praktek sebesar 82% baik.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tak langsung pada Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Secara langsung yaitu berhasil meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang manfaat daun katuk dalam meningkatkan produksi ASI. Sedangkan secara tak langsung yaitu sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah dipraktikkan sehingga dapat meningkatkan perilaku positif bagi ibu menyusui dalam upaya meningkatkan produksi ASI dan membantu program puskesmas tentang cakupan ASI eksklusif dan menurunkan stunting (Pujiastuti et al., 2020, 2021). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan, berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan dalam membuat olahan dari daun katuk sebagai upaya meningkatkan produksi ASI dan menurunkan stunting (Pujiastuti et al., 2021; Saepuddin et al., 2017).

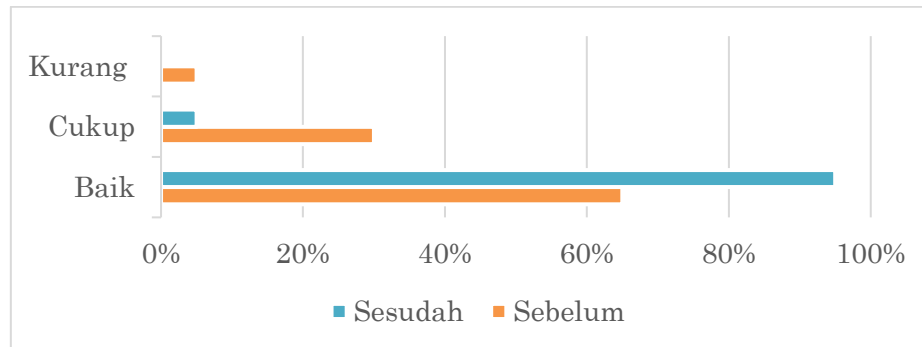
Keunggulan pemberian edukasi atau penyuluhan dalam bidang kesehatan adalah penentuan tema yang diberikan pada peserta pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dapat membantu program pemerintah dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan menurunkan angka stunting. Pemerintah Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan beserta staf dan bidan desa dapat memfasilitasi kegiatan dengan baik. Metode penyuluhan yang digunakan cukup menarik bagi peserta pelatihan dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan serta mengikuti perkembangan IPTEKS saat ini. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu berupa foto yang diambil pada saat kegiatan berlangsung, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemilihan bahan oleh masing-masing kelompok

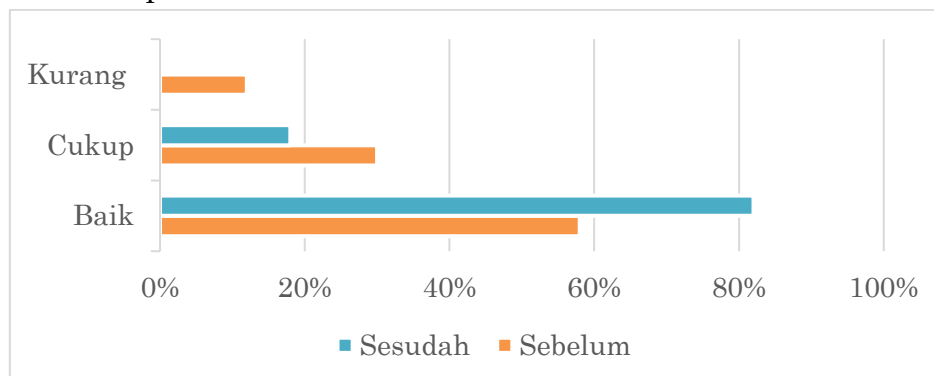
Pengabdian kepada masyarakat mempunyai kelemahan diantaranya yaitu mengalami kesulitan dalam memperoleh daun katuk sehingga para peserta pelatihan mempunyai inisiatif untuk menanam sendiri tanaman daun katuk di pekarangan rumahnya. Peserta pelatihan memberikan saran dan masukan pada Tim pengabdian kepada masyarakat untuk mengajari cara bertanam daun katuk agar tumbuh dengan subur. Selain itu, peserta

pelatihan memberikan saran agar dapat diajari cara memberi wadah (*packing*) produk yang telah dihasilkan serta penyimpanannya agar lebih awet. Terdapat peningkatan nilai pengetahuan dan nilai observasi dari praktek pembuatan olahan daun datuk. Nilai pengetahuan peserta saat *pre-test* sebesar 65% baik dan *post-test* sebesar 95% baik, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Pengetahuan

Sedangkan nilai observasi pada kegiatan praktek yaitu nilai *pre-test* sebesar 58% baik dan *post-test* sebesar 82% baik. Berikut grafik praktikum, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Praktikum

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu tentang manfaat daun katuk dalam meningkatkan produksi ASI serta cara membuat berbagai olahan dari daun katuk. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan memerlukan tindak lanjut dengan melakukan monitoring berkelanjutan, agar kegiatan ini dapat tetap berlanjut melalui grup whatsapp, meskipun kegiatan pengabdian ini telah selesai. Peningkatan pengetahuan kader posyandu sebesar 30% (65% menjadi 95%), sedangkan ketrampilan kader posyandu meningkat sebesar 24% (58% menjadi 82%).

Penyuluhah dan pelatihan yang telah dilakukan, diharapkan dapat membuat kader posyandu mempunyai perilaku yang positif dalam upaya meningkatkan produksi ASI dan menurunkan stunting, serta dapat memberikan dampak dan manfaat yang baik untuk mendukung pemerintah

khususnya dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan menurunkan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktur Poltekes Kemenkes Malang yang sudah memberikan bantuan biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga berterimakasih kepada para peserta pelatihan yaitu kader posyandu Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang mempunyai semangat dan antusias yang tinggi serta berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambikapathi, R., Kosek, M. N., Lee, G. O., Mahopo, C., Patil, C. L., Maciel, B. L., Turab, A., Islam, M. M., Ulak, M., Bose, A., Paredes Olortegui, M., Pendergast, L. L., Murray-Kolb, L. E., Lang, D., McCormick, B. J. J., & Caulfield, L. E. (2016). How Multiple Episodes of Exclusive Breastfeeding Impact Estimates of Exclusive Breastfeeding Duration: Report from The Eight-Site MAL-ED Birth Cohort Study. *Maternal & Child Nutrition*, *Vol. 1*, 1–17. <https://doi.org/10.1111/mcn.12352>
- DinkesprovJatim. (2022). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL KESEHATAN 2021 JATIM.pdf>
- Dolang, M. W., Wattimena, F. P. ., Kiriwenno, E., Cahyawati, S., & Sillehu, S. (2021). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *6*(3), 256–261. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i3.9570>
- Emil. (2021). *Jumlah Balita Stunting Masih Tinggi, Wakil Bupati Pasuruan, Gus Mujib Imron Minta Semua Stake Holder Komitmen Turunkan Kasus*. Pasuruankab.Go.Id. <https://pasuruankab.go.id/isiberita/jumlah-balita-stunting-masih-tinggi-wakil-bupati-pasuruan-gus-mujib-imron-minta-semua-stake-holder-komitmen-turunkan-kasus#:~:text=Di Kabupaten Pasuruan%2C prevalensi stunting,provinsi sebesar 21%2C1%25>.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Wulansari, N. A. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum. *Journal of Ners Community*, *10*(November), 169–184. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/904/0>
- Juliastuti, J. (2019). Efektivitas Daun Katuk (Sauropus Androgynus) Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Indonesian Journal for Health Sciences*, *3*(1), 1–5.
- Kemenkes. (2018). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi*.
- Kemenkes RI. (2014). Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. In *Pusdatin Kemenkes RI* (pp. 1–8). Kemenkes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In F. Sibuea, B. Hardhana, & W. Widiyanti (Eds.), *Kemenkes RI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>

- Khamis, A. G., Omar, A. M., Suleiman, S. A., & Ali, F. S. (2017). Prevalence of Exclusive Breastfeeding and its Predictors among mothers in Micheweni, Chake-chake, and North "A" Districts, Zanzibar. *Clinics in Mother and Child Health, 14*(1), 1–9. <https://doi.org/10.4172/2090-7214.1000259>
- Monoarfa, S. (2021). *Keputusan Menteri PPN/Kepala Bappenas No. KEP.10/M.PPN/HK/02/2021*. Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum. <https://jdih.bappenas.go.id/peraturan/detailperaturan/2488>
- Panjaitan, R., Irwanto, R., Husna, N., & Cholilullah, A. B. (2020). Pengaruh Pemberian Bolu Kukus Daun Katuk terhadap Produksi ASI di Wilayah Kerja Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi, 3*(1), 110–114.
- Panjaitan, R., Irwanto, R., Husna, N., Ginting, W. M., Girsang, D. M., & Cholilullah, A. B. (2021). Sosialisasi Pemberian Bolu Kukus Daun Katuk Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk), 1*(1), 26–30. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i1.705>
- Pujiastuti, N., Ain, H., & Budiono. (2022). Position and attachment model of expenditure colostrum and breast milk production using the triangular of love theory approach. *The Indonesian Journal of Public Health, 17*(1), 106–118. <https://doi.org/10.20473/ijph.v17i1.2022.106-118>
- Pujiastuti, N., Anantasari, R., & Kasiati. (2020). Peningkatan perilaku menyusui eksklusif melalui pelatihan kader posyandu dalam pemberdayaan keluarga sebagai personal reference. *Jurnal Masyarakat Mandiri, 4*(6), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.3094>
- Pujiastuti, N., & Febrianti, E. A. (2022). Bolu Kukus Daun Katuk sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI Ibu Menyusui. *LINK, 18*(2), 149–154. <https://doi.org/10.31983/link.v18i2.9174>
- Pujiastuti, N., Kasiati, & Nataliswati, T. (2019). *Posisi dan Pelakatan Bayi* (1st ed.). Gramedia.
- Pujiastuti, N., Sutjiati, E., & Retnowati, L. (2021). Ruang Ibu Sayang Anak dalam Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif. *Jurnal Masyarakat Mandiri, 5*(3), 930–938.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Peran Posyandu sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal, 3*(2), 201–208. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Sampe, A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11*(1), 448–455. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Situmorang, T. S., & Singarimbun, A. P. B. (2019). Pengaruh Konsumsi Air Rebusan Daun Katuk terhadap Pengeluaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Indonesian Trust Health Journal, 1*(2), 55–60. <https://doi.org/10.37104/ithj.v1i2.13>
- Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2019b). Pemberdayaan Keluarga dan Kader Kesehatan dalam Pemanfaatan ASI Eksklusif. *Media Karya Kesehatan, 2*(1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.19067>
- Triananinsi, N., Andryani, Z. Y., & Basri, F. (2020). *Hubungan Pemberian Sayur Daun Katuk Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Multipara Di Puskesmas Caile The Correlation of Giving Sauropus Androgynus Leaves To The Smoothness of Breast Milk In Multiparous Mother At Caile Community Health Centers. 6*(1).

halaman?